

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

Sejarah berdirinya MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus tidak dapat dilepaskan dari Madrasah Ibtidaiyyah “Salafiyah” Gondoharum, sebab baik pengurus Madrasah Ibtidaiyyah maupun Madrasah Tsanawiyah adalah sama. Sebenarnya menurut, sejarah Madrasah Tsanawiyah ini sudah ada pada tahun 1975 dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Salafiyah”. Tetapi karena kekurangan tenaga pendidik yang memadai, akhirnya Madrasah Tsanawiyah tersebut dibubarkan.

Meskipun pernah gagal dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah, namun semangat para pengurus Madrasah dan para tokoh masyarakat tidak pernah pudar untuk mewujudkan berdirinya Madrasah Tsanawiyah di desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Hal ini terbukti dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah “Ihyaul Ulum” di desa Gondoharum yang masih sampai sekarang, bahkan telah berhasil meningkatkan statusnya dari terdaftar menjadi Diakui, dan pada tanggal 8 Juni 2005 status Madrasah Tsanawiyah menjadi Terakreditasi A.¹

Lahirnya Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum di desa Gondoharum Jekulo Kudus, sebenarnya dilatarbelakangi oleh Saran dari H. Nur Aziz yang memandang perlunya mendirikan Madrasah Tsanawiyah, dengan alasan :

- 1) Banyaknya lulusan SD/MI yang terpaksa tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi (SMP/MTs), karena sekolah menengah tingkat pertama yang ada relative jauh dari desa Gondoharum.

¹Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 06 Januari 2019.

- 2) Memandang perlu adanya Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di desa Gondoharum yang saat itu kebanyakan baru tamat sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah.
- 3) Kurangnya tenaga pendidik sehingga banyak kegagalan yang ada namun sekarang tenaga pendidik tersebut telah ada.

Setelah dirasa saran tersebut memang benar, maka pengurus yang diketuai oleh H. Moh. Syafe'i, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Gondoharum mengadakan rapat pada hari Rabu Pahing malam Kamis Kliwon tanggal 15 Mei 1985, bertempat di rumah H. Hadi Soenato dengan mengundang para tokoh masyarakat dan tokoh agama menyetujui berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dan untuk sementara waktu pada saat itu menempati gedung Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Pada tahun pertama berdirinya yaitu tahun pelajaran 1985/1986, MTs Gondoharum Jekulo Kudus menerima siswa angkatan pertama berjumlah 28 siswa dan yang berhasil lulus 26 orang dengan prosentase kelulusan 96%, ini merupakan suatu prestasi yang memuaskan sebagai sekolah yang baru berdiri.

Perkembangan selanjutnya, MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus mengalami pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Faqihuddin Imam Kepada Syamsuddin, A.Md yang juga sebagai pegawai negeri sipil DPK (Dipekerjakan) yaitu mulai tanggal 22 Mei 1990 sampai tanggal 01 Januari 2010.²

Untuk selanjutnya karena Kepala sekolah yang terdahulu Bpk Syamsuddin, A.Md telah purna tugas dan masa jabatannya telah berakhir dikarenakan faktor usia beliau, maka kemudian saat ini MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus digantikan oleh Bpk H. Sunarman S.Ag sampai saat ini. Beliau adalah

²Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 07 Januari 2019.

seorang Pegawai Negeri Sipil DPK (Dipekerjakan) di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus sebagai guru, namun karena telah purnanya Kepala MTs Ihyaul Ulum yang lama maka beliau diangkat oleh Pengurus menduduki jabatan sebagai Kepala MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus sampai saat ini.

Dalam perjalanan 5 waktu hingga saat ini MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus selalu lulus dengan prosentase kelulusan 100% dan ini terbukti juga dalam prestasi akademiknya yang diperoleh dapat membawa peluang Juara Umum dalam lomba Olimpiade MIPA (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA) sekabupaten Kudus yaitu : Juara 1 lomba Bahasa Inggris, dan Juara 1 lomba Matematika.³

b. Letak Geografis MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus berada di wilayah Rt 01/ Rw I, tepatnya di dukuh Tompe desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari ibukota Kecamatan \pm 6 Km dari ibukota Kabupaten \pm 16 Km, yaitu pada jalan raya Kudus – Pati Km 15. Jarak dari jalan raya \pm 1 Km masuk keselatan.

Adapun batas – batasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Jalan Desa Gondoharum.
- 2) Sebelah Timur Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- 3) Sebelah Utara Berbatasan dengan tanah persawahan.

Dari letak tersebut, bahwa MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus memang sangat Ideal untuk sebuah Lembaga Pendidikan, karena situasinya yang sangat strategis dan tempatnya juga mudah dijangkau disamping itu walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun jalan desa Gondoharum tersebut

³Hasil Observasi di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 14 Januari 2019.

tidak mengganggu proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi Maadrasah bagi siswa yang berasal dari luar daerah Gondoharum yaitu : dari arah bareng bisa naik angkot jurusan Kudus – Bareng – Kaliampo, yaitu angkutan warna hijau-kuning kemudian turun di tugu batas desa Gondoharum, selanjutnya menyeberang jalan, lalu masuk kearah selatan kira-kira 1 Km.⁴

c. Profil MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

Nama Madrasah	: MTs Ihyaul Ulum
Alamat	: Gondoharum, Jekulo, Kudus
No. Telepon	: 081 575 117 446
Kabupaten/Kota	: Kudus
Nomor Statistik	: 21.2.33.19.06026
NPSN	: 20317726
Kode Pos	: 59382
Pendiri	: Pengurus MTs Ihyaul Ulum
Didirikan	: 15 Mei 1985
Status	: Swasta
Daerah	: Pedesaan
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status Tanah	: Wakaf
b. Luas Tanah	: 1.600 m
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 1.300 m
Ijin Operasional	: Kepala Kantor Departemen Agama Prop. Jawa Tengah
Terakreditasi	: A
Terdaftar	: WK/5.C/47/pgm/Ts/1988, 27 Januari 1988
Diakui	: B/Wk/5.C/pgm/Ts/21/1995, 25 Oktober 1995
Disamakan	: Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.29/2005

⁴Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 15 Januari 2019.

d. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

1) Visi Madrasah

“MAJU DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM PEKERTI”

2) Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- b) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan islami.
- c) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang berorientasi pada Student Active learning dan bimbingan belajar yang efektif serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler.
- d) Menanamkan perilaku sopan, ucapan kalimah thoyyibah, dan pembinaan sholat berjama'ah, serta tartil Al-Qur'an.
- e) Mengadakan kerja sama dengan Komite Madrasah dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah (MPMBM).

3) Tujuan Madrasah

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- c) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- d) Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang study pelajaran
- e) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi

f) Mengamalkan Islam Ahlusssunah Wal jamaa'ah dengan baik dan benar.⁵

e. Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk di dalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang tertulis maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Begitu juga struktur organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, sebagai alat untuk melancarkan tugas dan tanggung jawab Stakhoulder Sekolah. Struktur organisasi menunjukkan tugas-tugas guru selain menjadi tenaga pendidik. Semuanya selalu mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain.

Struktur organisasi bertujuan agar mekanisme dan hubungan kerja dapat berjalan harmonis dan dinamis. Sehingga tugas dari masing-masing individu terbagi rata sehingga semua kebutuhan yang ada di suatu lembaga sekolah mampu diatasi oleh yang bertugas.

Karena Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus berada di bawah naungan Yayasan, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Stuktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dapat dilihat dibawah ini:

- 1) Kepala madrasah : H. Sunarman, S.Ag
- 2) Komite Madrasah : Arief Setiaji, S.E
- 3) Waka kurikulum : Muh. Tahid, S.Ag
- 4) Waka kesiswaan :Wifiq Aizzatun N, S.H, S.Pd
- 5) Konselor (BK) : Sriyati, S.Pd.I
- 6) Bendahara : Siti Ismawati, S.Pd
- 7) Sarana dan prasarana : Hj. Siti Rodhiyah, S.Ag
- 8) Kabag (Tata Usaha) : 1. Imam Basori, S.Pd.I
2. Siti Munzaroah, S.Pd.I⁶

⁵Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 20 Januari 2019.

f. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

1) Keadaan Guru

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Para pendidik mengajar secara profesional, sesuai latar belakang pendidikannya. Menurut bapak H. Sunarman yang sebagai kepala MTs Ihyaul Ulum Semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, dan semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode atau model pembelajaran yang mereka lakukan. Guru akhlak akhlak sekaligus kepala MTs Ihyaul Ulum sering berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran yang lain untuk membicarakan materi-materi yang diajarkannya. Hal ini bertujuan agar siswanya faham dengan materi yang diberikan dan juga siswanya dapat menanggapi permasalahan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Adapun MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus gurunya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 Laki-laki dan 10 orang perempuan.⁷

2) Keadaan Pegawai

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pegawai sebagai pendukung proses kegiatan administrasi pembelajaran disekolah agar berjalan dengan baik dan lancar, yang akan mendukung sebuah pendidikan yang berkualitas.

3) Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian penting yang harus ada di suatu sekolah. Siswa juga sebagai tolak ukur mutu dan kualitas suatu lembaga kependidikan. Lembaga sekolah dikatakan berhasil jika kualitas siswa yang berhasil di ciptakan oleh lembaga sekolah tersebut mampu diakui oleh masyarakat luas. Mutu

⁶Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 23 Januari 2019.

⁷Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sunarman, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2019.

dan kualitas sekolah diantaranya ditentukan oleh banyaknya prestasi dan *output*/lulusan dari sekolah tersebut.

Suatu lembaga sekolah dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dibina benar-benar menjadi siswa yang berkualitas sesuai dengan keinginan orang tua, masyarakat serta sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Meskipun siswa bukanlah faktor satu-satunya yang penting disuatu lembaga sekolah, namun keberadaan siswa memiliki andil sangat besar dalam keberhasilan didirikannya suatu lembaga sekolah.

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis dapatkan, siswa yang sekolah di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus kebanyakan dari masyarakat Gondoharum dan sebagian dari luar desa Gondoharum, mereka adalah para santri pondok pesantren Dzikrul Hikmah dari berbagai daerah yang kemudian disekolahkan di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.⁸

g. Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum Gondoharum

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada di sekolah. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan di sekolah tidak akan berjalan lancar. Fasilitas yang memadai mampu menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas, penggunaan fasilitas secara maksimal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, baik itu berupa

⁸Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 22 Januari 2019.

pembelajaran di kelas maupun pembelajaran yang ada di luar kelas.⁹

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Soal Tes Siswa Kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Kudus

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran (2003) yang dikutip Tony Wijaya validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁰ Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Pada penelitian ini validitas yang diuji adalah validitas konstruk dengan mengkorelasikan masing-masing butir dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang didapat dari penjumlahan skor butir untuk instrument tersebut. Sebuah item dikatakan valid bila r hitung = 0,3. Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.¹¹

Dengan sampel uji coba penelitian sebanyak 32 siswa maka ditemukan besarnya r -tabel yaitu 0,349. Hasil uji validitas disajikan dalam dalam tabel berikut:

⁹Dokumentasi yang diperoleh dari MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, pada Tanggal 22 Januari 2019.

¹⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 215.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188-189.

Tabel 4.1
Pengujian Validitas Soal Tes¹²

No. Instrumen/ Butir	r Hitung	r table (N= 32)	Keterangan
1	0,802	0,349	Valid
2	0,559	0,349	Valid
3	0,673	0,349	Valid
4	0,743	0,349	Valid
5	0,424	0,349	Valid
6	0,495	0,349	Valid
7	0,506	0,349	Valid
8	0,532	0,349	Valid
9	0,418	0,349	Valid
10	0,557	0,349	Valid
11	0,834	0,349	Valid
12	0,538	0,349	Valid
13	0,614	0,349	Valid
14	0,465	0,349	Valid
15	0,456	0,349	Valid
16	0,498	0,349	Valid
17	0,606	0,349	Valid
18	0,493	0,349	Valid
19	0,524	0,349	Valid
20	0,644	0,349	Valid

Seperti telah dikemukakan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrument dinyatakan valid. Berdasarkan uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir diatas 0,3 (valid) kecuali butir nomor 4 dengan koefisien korelasi 0,143 dan nomor 24 dengan koefisien korelasi 0,154 (tidak valid). Menurut Tony Wijaya (2009) bahwa semua variable dikatakan valid apabila r-hitung > r-

¹² Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

tabel ($r\text{-hitung} > 0,3$). Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 28 dengan koefisien korelasi 8,48. dan paling terendah adalah butir nomor 9 dengan koefisien korelasi 0,418.

b. Uji Reliabilitas Soal Tes Siswa Kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Kudus

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³ Uji reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Suatu konstruk atau variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Conbarch Alpha* $> 0,7$. (Ghozali, 2013).¹⁴

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.0 dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Dengan sampel uji coba penelitian sebanyak 32 reponden, maka diperoleh uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut ini:

¹³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 15.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 48.

Tabel 4.2
Pengujian Reliabilitas Item Soal Tes¹⁵

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach Alpha Standart	Keterangan
Soal Tes	0,927	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

c. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dipakai adalah uji normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untu melihat apakah dalam model regresi variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model *regresi* yang baik adalah model *regresi* yang berdistribusi normal.¹⁶

Kriteria pengujian adalah :

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

¹⁵ Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

¹⁶ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 26.

b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi Tidak normal.¹⁷

Uji normalitas variabel *Student teams achievement divisions* dan variabel kemampuan belajar tertera pada table berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas¹⁸

Jk	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
STAD lk pr	,125	15	200*	,935	15	,324
	,160	17	200*	,933	17	,244
Kemampuan Belajar lk pr	,173	15	200*	,938	15	,352
	,129	17	200*	,943	17	,360

Dari hasil test uji Normalitas untuk variabel *Student teams achievement divisions* dan variabel kemampuan belajar siswa menunjukkan angka signifikan (SIG).

Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov* adalah menunjukkan angka 0,200 untuk siswa laki-laki dan 0,200 untuk siswa perempuan, maka distribusi kerja untuk variabel model pembelajaran *Student teams achievement divisions* adalah normal karena angka 0,200 > 0,05. Sedangkan untuk variabel kemampuan belajar menunjukkan angka signifikansi (SIG) 0,200 untuk laki-laki dan 0,200 untuk siswa perempuan, maka distribusi kerja untuk kelas kontrol adalah berdistribusi normal karena angka signifikansi (SIG) > 0,05.

Sedangkan hasil Uji *Shaphiro-Wilk* adalah menunjukkan angka 0,324 untuk siswa laki-laki dan 0,244 untuk siswa perempuan,

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 75.

¹⁸ Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

maka distribusi kerja untuk variabel model pembelajaran *Student teams achievement divisions* adalah normal karena angka $0,324 > 0,05$. Sedangkan untuk variabel kemampuan belajar menunjukkan angka signifikansi (SIG) $0,352$ untuk laki-laki dan $0,360$ untuk siswa perempuan, maka distribusi kerja untuk kemampuan belajar adalah berdistribusi normal karena angka Signifikansi (SIG) $> 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada prinsipnya menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai variansi yang sama diantara anggota group tersebut.¹⁹ Adapun proses pengujiannya adalah:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Kedua variansi populasi adalah identik.

H_1 : Kedua variasi populasi adalah tidak identik.

b) Kriteria pengujian

Jika Probabilitas (SIG) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika Probabilitas (SIG) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Untuk uji homogenitas data kemampuan belajar siswa maupun penerapan model pembelajaran *Student teams achievement divisions* adalah sebagaimana tertera pada table berikut:

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 90.

Tabel 4.4
Uji Homogenitas variabel X dan Y²⁰

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
Kemampuan Belajar (X)				
Based on Mean	.013	1	30	.910
Based on median	.005	1	30	.946
Based on median and With adjusted df	.005	1	29.341	.946
Based on trimmed mean	.009	1	30	.927
<i>Student teams achievement divisions</i> (Y)				
Based On mean	.011	1	30	.919
Based on Median	.037	1	30	.848
Based On Median and With Adjusted df	.037	1	28.040	.848
Based On trimmed mean	.020	1	30	.888

Berdasarkan data hasil SPSS terlihat bahwa nilai probabilitas *Levene Statistic* diketemukan bahwa angka signifikansi (SIG) berdasarkan *Based On Mean* adalah 0,910 untuk kemampuan belajar siswa, sedangkan untuk model pembelajaran *Student teams achievement divisions* dasar mean adalah 0,919. Dengan demikian kemampuan belajar siswa dan penerapan model pembelajaran *Student teams achievement divisions* memperoleh angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka kesimpulannya H_0 diterima, telah terjadi homogenitas pada penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions*.

3) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis variabel bebas (model pembelajaran *Student teams achievement divisions*) terhadap variabel terikat (kemampuan belajar). Berdasarkan garis regresi yang telah

²⁰ Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel X dengan variabel Y memanfaatkan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Linearitas antara
Variabel Model Pembelajaran *Student Teams Achievement*
***divisions* dengan Kemampuan Belajar Siswa²¹**
Anova table

Kemampuan Belajar (Y) Between	461.852	13	35527	21.411	.000
Combinet Model STAD (X) Groups	451.463	1	451.643	272.195	.000
Linearity	10.209	12	.851	.513	.880
Deviation from linearity	29.867	18			
Within Groups	491.719	13	1.659		
Total					

Dari hasil uji coba linearitas dengan SPSS terlihat bahwa uji linearitas antara variabel X (model pembelajaran *Student teams achievement divisions*) dengan variabel Y (kemampuan belajar siswa) pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi (SIG) $0,880 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model *regresi* adalah linier.

d. Uji Hipotesis

1) Hasil Nilai *Pre Test* Kelompok Kontrol

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil *pre test* maupun *post test* dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

²¹ Uji statistic menggunakan Program SPSS 19.0.

Tabel 4.6
Hasil Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Alex Prastyo	70
2	Anggita Radiansyah Damayanti	80
3	Artika Fatmawati	70
4	Aulia Rahma	70
5	Chaterene Eka Ramadhani	80
6	Divi Lifiana Efitasari	60
7	Fajar Aditya Syah Putra	80
8	Farida Adi Putri Wijaya	90
9	Firda Tri Kumala	70
10	Hasan Syafa'at	70
11	Jantana Magres	70
12	Mohammad Nabil Maulana Alwi	90
13	Muhammad Ari Susanto	90
14	Muhammad Bagus Firmansyah	80
15	Muhammad Dimas Ardhiansyah	80
16	Muhammad Fahrizan Amran Rosyda	70
17	Muhammad Fery Ardiansyah	70
18	Muhammad Ibnu Zarkoni	80
19	Muhammad Iwan Prasetyo	70
20	Mutia Salsabila Mawardani	70
21	Rahmatin Al Barokah	90
22	Rehan Ariq Afriandi	60
23	Rif'an Hidayatullah	90
24	Rifki Alfianto Nugroho	70
25	Sebastian Bayu Pratama	80
26	Sofia Aflahatul Akmel	70
27	Siti Khomsah	80
28	Tanti Indah Puspitasari	80
29	Yogie Ariansyah	70
30	Rochuffaisal Nastiar Al Najib	70
31	Muhammad Alfin Ni'am	70
32	Moh Irsa Aris Munandar	80

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1	90	5
2	80	11
3	70	15
4	60	1
Jumlah		N = 32

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan belajar siswa sebelum diterapkan mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus dengan diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi.

Tabel 4.8
Distribusi Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

NO	X	F	fX	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	90	5	450	14	196	980
2	80	11	880	4	16	176
3	70	15	1050	-6	36	540
4	60	1	60	-16	256	256
Total	N= 32		∑fX = 2440			1952

a. Mencari Nilai Rata-Rata

Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_1 = \frac{2440}{32}$$

$$M_1 = 76,25 \text{ dibulatkan menjadi } 76.$$

b. Mencari SD₁

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{1952}{32}}$$

$$SD_1 = \sqrt{61}$$

$$SD_1 = 7,8 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):²²

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 175-176.

$M + 1 SD$ = Tinggi

Nilai $M-1 SD$ s.d $M + 1SD$ = Sedang

$M - 1 SD$ = Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$76 + 8 = 84$ Hasil belajar siswa sebelum digunakan model

student teams achievement divisions dikategorikan tinggi.

Nilai 68 s.d 83 Hasil belajar siswa sebelum *student teams achievement divisions* dikategorikan sedang

$76 - 8 = 68$ Hasil belajar siswa sebelum digunakan metode *student teams achievement division* dikategorikan rendah.

Tabel 4.9
Persentase Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	16%
2	Sedang	26	81%
3	Rendah	1	3%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemahaman jar majrur siswa sebelum diterapkan metode amtsilati yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (16%), tergolong sedang sebanyak 26 orang siswa (81%) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (3%). Dengan demikian hasil *pre-test* pada kelas kontrol pada kategori sedang yakni sebanyak 26 orang siswa (81%) dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2) Nilai Hasil *Post Tes* Kelompok Kontrol

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil *post test* dari kelompok kelas control. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Hasil *Post Test* Kelompok Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Alex Prastyo	90
2	Anggita Radiansyah Damayanti	80
3	Artika Fatmawati	80
4	Aulia Rahma	70
5	Chaterene Eka Ramadhani	80
6	Divi Lifiana Efitasari	60
7	Fajar Aditya Syah Putra	80
8	Farida Adi Putri Wijaya	90
9	Firda Tri Kumala	70
10	Hasan Syafa'at	80
11	Jantana Magres	70
12	Mohammad Nabil Maulana Alwi	90
13	Muhammad Ari Susanto	80
14	Muhammad Bagus Firmansyah	80
15	Muhammad Dimas Ardhiansyah	90
16	Muhammad Fahrizan Amran Rosyda	70
17	Muhammad Fery Ardiansyah	70
18	Muhammad Ibnu Zarkoni	80
19	Muhammad Iwan Prasetyo	80
20	Mutia Salsabila Mawardani	80
21	Rahmatin Al Barokah	90
22	Rehan Ariq Afriandi	60
23	Rif'an Hidayatullah	80
24	Rifki Alfianto Nugroho	90
25	Sebastian Bayu Pratama	70
26	Sofia Aflahatul Akmel	70
27	Siti Khomsah	70
28	Tanti Indah Puspitasari	80
29	Yogie Ariansyah	70
30	Rochuffaisal Nastiar Al Najib	80
31	Muhammad Alfin Ni'am	80
32	Moh Irsa Aris Munandar	80

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1	90	6
2	80	15
3	70	9
4	60	2
Jumlah		N = 32

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi.

Tabel 4.12
Distribusi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

NO	X	F	fX	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	90	6	540	12	144	864
2	80	15	1200	2	4	60
3	70	9	630	-8	64	576
4	60	2	120	-18	324	648
Total	N= 24		∑fX = 2490			∑fx² 2148

- a. Mencari Nilai Rata-Rata
Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{2490}{24}$$

$$M_1 = \frac{\quad}{32}$$

$M_1 = 77,81$ dibulatkan menjadi 78.

b. Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{2148}{32}}$$

$$SD_1 = \sqrt{67,1}$$

$SD_1 = 8,1$ dibulatkan menjadi 8

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):²³

$M + 1 SD$ = Tinggi

Nilai $M-1 SD$ s.d $M + 1SD$ = Sedang

$M - 1 SD$ = Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$78 + 8 = 86$ Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dikategorikan tinggi.

Nilai 70 s.d 85 Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dikategorikan sedang

$78 - 8 = 70$ Hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran *student teams achievement* dikategorikan rendah

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 175-176.

Tabel 4.13

Persentase Nilai Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	19 %
2	Sedang	24	75%
3	Rendah	2	6%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (19%), tergolong sedang sebanyak 24 orang siswa (75%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (6%). Dengan demikian hasil *post-test* pada kelas kontrol pada kategori sedang yakni sebanyak 24 orang siswa (75%) dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3) Hasil Nilai *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil *pre test* dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Nilai Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Ade Ridma Firdriani	80
2	Adreyanto Cahyo Wicaksono	80
3	Ahmad Dhani Febrian Nor Zaky	70
4	Ahmad Noor Hidayat	70
5	Amelia Rohmatul Ni'mah	80
6	Ana Arumatin Kurnia Dewi	60
7	Andy Mu'arif	80
8	Auliya Devi Luthfiana	90
9	Dika Mulya Saputra	70
10	Dwi Bagus Saputra	70
11	Eka Wafirotnun Nafiurrohmah	70
12	Habibi	90
13	Iskandar Meiga Putra	90

14	Ismiah Fani Anti	80
15	Izzatin Naila Zulfa	80
16	Magreza Irfan Maulana	80
17	Muhammad Adi Afrizan Maulana	70
18	Muhammad Ananda Arishofian	80
19	Muhammad Arsyad Aditya Nugroho	70
20	Muhammad David Sendy Saputra	80
21	Muhammad Irfan Maulana	90
22	Muhammad Misbachul Munir	90
23	Muhammad Rifki Musriyanto Ramadhan Saputra	80
24	Nida Zakiyatul Nafisah	70
25	Nofrida Rahmadhanti	80
26	Rahma Alya Ainina Hernanda	90
27	Sasmitha Arianti	90
28	Sila Nadhif Ashiddiqi	80
29	Iin Agustina	90
30	Heni Wijayanti	80
31	Zakiyya Arumeisya Zahra	90
32	Muhammad Alfin Kamal	80

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi
1	90	9
2	80	14
3	70	8
4	60	1
Jumlah		N = 32

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa, didapat data tentang tentang kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*.

Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi.

Tabel 4.16
Distribusi Nilai Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

NO	X	F	fX	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	90	9	810	11	121	1089
2	80	14	1120	1	1	1
3	70	8	560	-9	81	648
4	60	1	60	-19	361	361
Tot al	N= 24		∑fx = 2550			∑fx² 2099

- 1) Mencari Nilai Rata-Rata
Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_1 = \frac{2550}{32}$$

$$M_1 = 79,6 \text{ dibulatkan menjadi } 79.$$

- 2) Mencari SD₁

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{2099}{32}}$$

$$SD_1 = \sqrt{65,5}$$

$$SD_1 = 8$$

- 3) Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi,

sedang, rendah (TSR):²⁴

$M + 1 SD$ = Tinggi

Nilai $M-1 SD$ s.d $M + 1SD$ = Sedang

$M - 1 SD$ = Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$79 + 8 = 87$ Hasil belajar siswa sesudah digunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dikategorikan tinggi.

Nilai 71 s.d 86 Hasil belajar siswa sesudah digunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dikategorikan sedang

$78 - 8 = 70$ Hasil belajar siswa sesudah digunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dikategorikan rendah.

Tabel 4.17

Persentase Nilai Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	28%
2	Sedang	22	69%
3	Rendah	1	3%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (28%), tergolong sedang sebanyak 22 orang siswa (69%) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (37%). Dengan demikian hasil *post- test* pada kelas kontrol pada kategori sedang yakni sebanyak 22 orang siswa (69%) dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 175-176.

4) Hasil *Post test* Kelompok Eksperimen

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti baik itu dari hasil *post test* dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Nilai Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Ade Ridma Firdriani	100
2	Adreyanto Cahyo Wicaksono	100
3	Ahmad Dhani Febrian Nor Zaky	80
4	Ahmad Noor Hidayat	100
5	Amelia Rohmatul Ni'mah	90
6	Ana Arumatin Kurnia Dewi	90
7	Andy Mu'arif	80
8	Auliya Devi Luthfiana	90
9	Dika Mulya Saputra	90
10	Dwi Bagus Saputra	70
11	Eka Wafiroton Nafiorrohmah	100
12	Habibi	80
13	Iskandar Meiga Putra	90
14	Ismiah Fani Anti	90
15	Izzatin Naila Zulfa	80
16	Magreza Irfan Maulana	90
17	Muhammad Adi Afrizan Maulana	80
18	Muhammad Ananda Arishofian	90
19	Muhammad Arsyad Aditya Nugroho	90
20	Muhammad David Sendy Saputra	80
21	Muhammad Irfan Maulana	90
22	Muhammad Misbachul Munir	100
23	Muhammad Rifki Musriyanto Ramadhan Saputra	90
24	Nida Zakiyatul Nafisah	80
25	Nofrida Rahmadhanti	100
26	Rahma Alya Ainina Hernanda	90
27	Sasmitha Arianti	100
28	Sila Nadhif Ashiddiqi	90

29	Iin Agustina	90
39	Heni Wijayanti	100
31	Zakiyya Arumeisyah Zahra	90
32	Muhammad Alfin Kamal	100

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi
1	100	9
2	90	15
3	80	7
4	70	1
Jumlah		N = 32

Dari hasil tes secara langsung yang di berikan pada siswa, didapat data tentang kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*.. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi.

Tabel 4.20
Distribusi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

NO	X	F	fX	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1	100	9	900	10	100	900
2	90	15	1350	0	0	15
3	80	7	560	-10	100	700
4	70	1	70	-20	400	400
Total	N= 24		∑fx = 2880			∑fx² 2015

a. Mencari Nilai Rata-Rata

Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{2880}{32}$$

$$M_1 = 90$$

b. Mencari SD₁

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{2015}{32}}$$

$$SD_1 = \sqrt{62,9}$$

$$SD_1 = 8$$

c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR):²⁵

$M + 1 SD$ = Tinggi

Nilai $M - 1 SD$ s.d $M + 1SD$ = Sedang

$M - 1 SD$ = Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$90 + 8 = 98$ Hasil belajar siswa sesudah digunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dikategorikan tinggi.

Nilai 82 s.d 97 Hasil belajar siswa sesudah digunakan model pembelajaran *student teams achievement* dikategorikan sedang

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 175-176.

90 – 8 = 82 Hasil belajar siswa sesudah digunakan metode amtsilati dikategorikan rendah.

Tabel 4.21
Persentase Nilai Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	28%
2	Sedang	22	69%
3	Rendah	1	3%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*, yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (28%), tergolong sedang sebanyak 22 orang siswa (69%) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (3%). Dengan demikian hasil *post-test* pada kelas eksperimen pada kategori sedang yakni sebanyak 22 orang siswa (69%) dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

5) Uji t

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil tentang peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions* siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

Adapun untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* siswa, peneliti memberikan *post test* kepada kelas eksperimen (kelas VIII B) dan kelas kontrol (kelas VIII A). Kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan hasil tes pada siswa kelas VIII B menggunakan metode amtsilati dengan hasil tes siswa kelas VIII A tidak menggunakan penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* siswa. Apabila nilai yang diperoleh lebih besar daripada “t” tabel maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa dengan penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* siswa kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

Dalam rangka uji coba efektifitas penggunaan model pembelajaran *student teams achievement divisions*, dilaksanakan penelitian lanjutan, dengan mengajukan Hipotesis Nihil: ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa.

Untuk menguji hipotesis sebelumnya maka digunakan rumus t-test berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$M_1 = 90$$

$$M_2 = 79$$

$$SD_1 = 8$$

$$SD_2 = 8$$

$$N_1 = 32$$

$$N_2 = 32$$

Mencari standar eror variabel 1 dan variabel 2

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$= \frac{8}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{8}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{8}{5,5}$$

$$= 1,4$$

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$= \frac{8}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{8}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{8}{5,5}$$

$$= 1,4$$

$$SEM_{1-2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

$$= \sqrt{(1,4)^2 + (1,4)^2}$$

$$= \sqrt{1,96 + 1,96}$$

$$= \sqrt{3,92}$$

$$= 1,98$$

Mencari t atau to

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \\
 &= \frac{90 - 79}{\frac{1,88}{11}} \\
 &= \frac{11}{1,88} \\
 &= 5,85
 \end{aligned}$$

Memberikan interpretasi

Df atau db sebesar $= (N_1 + N_2 - 2) = 32 + 32 - 2 = 62$

Dengan df sebesar 62, maka diambil df 62 diperoleh tabel sebagai berikut:

Untuk taraf signifikan 5 % pada tabel dengan N = 62 adalah 2,65

Untuk taraf signifikan 1 % pada tabel t dengan N = 62 adalah 2,38.

Karena “to” atau t observasi = 5,65 maka $(5,85 > 2,65)$ atau t observasi lebih besar dari tt (t tabel) baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 siswa yang terdiri dari 15 responden laki-laki atau 46,875%, sedangkan responden wanita adalah 17 responden atau 53,125%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden dalam

penelitian ini didominasi oleh responden wanita. Jumlah responden yang mayoritas wanita menunjukkan sebagian besar yang model pembelajaran *student teams achievement divisions* adalah wanita pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII B Di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

2. Analisis Data

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rata-rata atau Means. Nilai rata-rata dari masing-masing nilai tes dapat dikelompokkan ke dalam kelas interval. Interval merupakan kisaran nilai soal tes yang diperoleh melalui selisih nilai maksimal dengan minimum dibandingkan jumlah kelas. Adapun kategori tingkat variabel adalah sebagai berikut:

90 - 100 = Tinggi

61 - 89 = Sedang

10 - 59 = Rendah

Berdasarkan nilai rata-rata (*Means*) diketahui nilai rata-rata variabel kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*, yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (19%), tergolong sedang sebanyak 24 orang siswa (75%) dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (6%). Dengan demikian hasil *post- test* pada kelas kontrol pada kategori sedang yakni sebanyak 24 orang siswa (75%) dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions*, yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (28%), tergolong sedang sebanyak 22 orang siswa (69%) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (3%). Dengan demikian hasil *post- test* pada kelas eksperimen pada kategori sedang yakni sebanyak 22 orang siswa (69%) dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Analisis t tes

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis t tes. Sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis, dilakukan pengujian hubungan kausal menggunakan analisis t tes dengan cara membandingkan t hitung dengan nilai t tabel. Dengan taraf signifikan 5 % pada tabel dengan N = 32 adalah 2,65. t hitung sebesar 5,85, maka t hitung $5,85 > t$ tabel 2,65. Untuk taraf signifikan 1 % pada tabel t dengan N = 32 adalah 2,65. Sedangkan t hitung 5,85, maka $5,85 > 2,65$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII Di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

Berdasarkan nilai *Standardize Coefficients Beta* untuk pengaruh penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* terhadap kemampuan belajar siswa sebesar 0,958. Hal ini berarti hipotesis diterima karena pengaruh tidak langsung lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* memediasi pengaruh kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran *student teams achievement divisions* memediasi berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. ini berarti semakin baik penggunaan Model pembelajaran *student teams achievement divisions* siswa akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan cara berkelompok. Pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang dibahas di dalam kelompok akan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Menurut teori belajar Thorndike, salah seorang pendiri aliran tingkah laku yang terkenal dengan teori *Classical Conditioning*, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran,

perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang non konkret (tidak bisa di amati). Thorndike mempelajari masalah belajar pada binatang dengan cara baru, yakni dengan eksperimen. Teori ini mengemukakan bahwa belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat. Belajar demikian sifatnya mekanis, seperti mesin, dan akhirnya akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan dan sejumlah ilmu pengetahuan.

Menurut Muhibbin Syah (1999), eksperimen Thorndike akan didapati dua hal pokok yaitu adanya motivasi yang merupakan hal yang sangat vital dalam belajar dan efek positif atau kepuasan. Sedangkan menurut Moh. Rosyid, Thorndike bereksperimen bahwa belajar dilakukan dengan cara memberi rangsangan (stimulus) sesuai tujuan, berulang-ulang dengan cara latihan, diberi hadiah, dan sanksi agar terjadi perilaku yang dapat diobservasi dan diukur.

Modal dasar dalam proses belajar mengajar adalah adanya perhatian, minat, keinginan dari peserta didik untuk belajar. Minat itu bersumber dari diri peserta didik (faktor intern) dan (faktor ekstern), kedua faktor itu mendukung tumbuh kembangnya minat dan yang lebih utama lagi adalah jika minat itu muncul karena kombinasi kedua faktor bersamaan, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Seorang siswa yang menaruh minatnya terhadap mata pelajaran tertentu, tentunya akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Karena pemusatan perhatiannya yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa akan belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Cara pembelajaran dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions* adalah membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang

heterogen. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah itu guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawabannya dengan teman kelompok dan saling membantu antara anggota. Jika ada yang mengalami kesulitan, setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya tersebut. juga dilakukan peningkatan nilai individu. Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai. Jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.²⁶

Sedangkan manfaat dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions* adalah siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.²⁷

Pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru di bantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan maupun masalah

²⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 117.

²⁷ Aris Shoimin, *68 model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 189-190.

nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok tersebut. Guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0 - 100.

